

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS
BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PRESTASI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Megawati Sitompul

180810218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS
BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PRESTASI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Megawati Sitompul

180810218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Megawati Sitompul

NPM : 180810218

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



Megawati Sitompul
180810218

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS
BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PRESTASI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Megawati Sitompul
180810218**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 28 Juli 2023



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif dengan populasi mahasiswa kota Batam jurusan Akuntansi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik non probability sampling dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan t hitung (2,165) > t tabel (1,290), fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan t hitung (1,001) > t tabel (1,290) dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan t hitung (4,478) > t tabel (1,290). Secara simultan hasil uji F motivasi belajar, fasilitas belajar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan F hitung (49,188) > F tabel (2,70).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kepercayaan Diri, Prestasi Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning motivation, learning facilities and self-confidence on student achievement in accounting study program in Batam City. This study used a descriptive and quantitative statistical approach with a population of Batam city students majoring in Accounting and the sample in this study totaling 100 respondents who were selected using a non-probability sampling technique and using a questionnaire as a data collection instrument. From the analysis of the data, it was found that learning motivation had an effect on learning achievement with t count (2.165) > t table (1.290), learning facilities had an effect on learning achievement with t count (1.001) > t table (1.290) and confidence had an effect on learning achievement with t count (4.478) > t table (1.290). Simultaneous the results of the F test of learning motivation, learning facilities and self-confidence effect learning achievement with an F count (49.188) > F table (2.70).

Keywords: *Learning Motivation, Learning Facilities, Self Confidence, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Dengan segala keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI.,
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora di Universitas Putera Batam
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. di Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.AK. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam,
5. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam, yang sudah banyak memberikan pengetahuan selama perkuliahan berlangsung,
7. Kedua orang tua penulis serta keluarga yang selalu berdoa, memberikan kasih sayang dan juga menyemangati penulis untuk menyelesaikan perkuliahan S1 ini.
8. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat yang melimpah. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi ilmu yang berharga bagi para pembaca di masa yang akan datang. Penulis juga berharap kritik dan saran yang bisa membangun dari para pembaca.

Batam, 28 Juli 2023



Megawati Sitompul

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Dasar	9
2.1.1 Akuntansi	9
2.2 Teori Variabel	12
2.2.1 Motivasi Belajar	12
2.2.2 Fasilitas Belajar	16
2.2.3 Kepercayaan Diri	21
2.2.4 Prestasi Belajar	22
2.3 Penelitian Terdahulu	27

2.4	Kerangka Pemikiran	30
2.4	Hipotesis	31
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Operasional Variabel Penelitian	33
3.2.1	Variabel Bebas (Independen)	33
3.2.2	Variabel Terikat (Dependen)	34
3.3	Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Teknik Penentuan Sampel	35
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	36
3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.4.1	Jenis Penelitian	36
3.4.2	Sumber data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Kualitas Data	38
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	39
3.6.4	Uji Pengaruh	40
3.6.5	Uji Hipotesis	42
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	44
3.7.1	Lokasi Penelitian	44
3.7.2	Jadwal Penelitian	44
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Karakteristik Responden	45
4.1.1	Responden berdasarkan Usia.....	45
4.1.2	Responden berdasarkan Asal kampus	46
4.1.3	Responden berdasarkan Semester	47
4.2	Deskripsi Jawaban Responden	47
4.2.1	Jawaban Motivasi Belajar.....	48
4.2.2	Jawaban Fasilitas Belajar.....	48

4.2.3 Jawaban Kepercayaan Diri	49
4.2.4 Jawaban Prestasi Belajar.....	49
4.3 Analisa Data.....	50
4.3.1 Uji Kualitas Data	50
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.4 Uji Pengaruh	55
4.3.5 Uji Hipotesis	57
4.4 Pembahasan	60
4.4.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa.....	60
4.4.2 Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa.....	60
4.4.3 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Mahasiswa	61
4.4.4 Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Mahasiswa.....	62
BAB V.....	63
SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4. 2 Grafik ScatterPlot.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 3 Operasional variabel Penelitian	34
Tabel 3. 2 Skala Likert	37
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Usia Responden.....	45
Tabel 4. 2 Asal kampus Responden	46
Tabel 4. 3 Semester Responden	47
Tabel 4. 4 Deskripsi Jawaban Variabel X1	48
Tabel 4. 5 Deskripsi Jawaban Variabel X2	48
Tabel 4. 6 Deskripsi Jawaban Variabel X3	49
Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Variabel Y	50
Tabel 4. 8 Uji Validitas	50
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4. 13 Uji R Square.....	56
Tabel 4. 14 Uji t	57
Tabel 4. 15 Uji F	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus Slovin.....	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3. 2 Rumus Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3. 3 Rumus R2	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3. 4 Rumus Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3. 5 Rumus Uji F.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program studi akuntansi di perguruan tinggi merupakan institusi yang menghasilkan lulusan akuntansi yang tidak hanya terampil dalam kemampuan akademis, tetapi juga memiliki kemampuan teknis-analitis yang memberikan nilai tambah dalam dunia kerja. Dalam penelitian yang dilakukan Andrianto *et al* (2023) Menurut data dari akademisi pada tahun 2021, 17% siswa meraih nilai B-, C, D, dan E, 44% siswa mendapat nilai A-, B/A, B+, dan B, dan 39 persen lainnya mendapat nilai A. Institusi pendidikan menetapkan batas atas untuk mata kuliah akuntansi awal, yaitu nilai minimum B, memastikan bahwa 17% anak muda harus mengambil kelas lagi.

Literasi sangat penting bagi kehidupan manusia dan pertumbuhan nasional. Pembelajaran dapat membantu seseorang meningkatkan bakat dan karakteristik mereka, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih analitis, berbeda, mandiri, beretika, dan disiplin. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk mendorong, mengembangkan, membantu, dan menuntun seseorang untuk mencapai kemampuan maksimal dan meningkatkan kualitas diri. Inti dari pendidikan adalah pengembangan manusia seutuhnya, baik melalui diri sendiri maupun orang lain, baik dari segi harapan maupun upaya peserta didik untuk memiliki kebebasan berpikir, berekspresi, dan bertindak, serta percaya diri dalam segala tindakan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selanjutnya diharapkan

bahwa hanya dengan mengalami proses ini, umat manusia akan dapat memahami makna dan hakikat keberadaan, serta memahami apa dan bagaimana melaksanakan tugas dan tanggung jawab hidup dengan tepat (Brier & lia dwi jayanti, 2022).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi mahasiswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai mahasiswa (Juwita, 2022).

Menurut Andrianto *et al* (2023) Memahami Inspirasi berfungsi sebagai faktor pendorong mendasar di dalam diri pelajar yang dapat menghasilkan dan mengarahkan upaya pendidikan agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran dan pengajaran tanpa didorong dari luar lebih memilih untuk terus melakukan kegiatan belajar dengan mudah dan penuh perhatian karena mereka merasa bahwa mereka harus dan ingin mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Fasilitas pendidikan adalah kelengkapan atau pendirian yang membentuk ruang kelas, dan jika fasilitas pendidikan tidak mencukupi, hal itu dapat berdampak pada prestasi belajar siswa, sedangkan inspirasi untuk belajar adalah kapasitas kognitif siswa itu sendiri yang dapat memotivasi pembelajaran siswa itu sendiri, atau dorongan yang termasuk dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk

terus melakukan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar didefinisikan sebagai perubahan fungsional yang bertahan lama dalam perilaku pelajar baru (Pratiwi & Dkk, 2020).

Salah satu aspek internal siswa yang dapat berdampak pada prestasi belajar adalah kepercayaan diri. Faktor internal lainnya, seperti karakteristik pribadi, juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa belajar. Karena mereka memiliki keyakinan pada bakat mereka sendiri, siswa tertentu dengan kepercayaan diri yang tinggi juga cenderung memiliki motivasi yang lebih besar daripada siswa dengan kepercayaan diri yang rendah, yang juga cenderung memiliki motivasi yang buruk (Ryan, 2019).

Program akuntansi di perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir sebagai profesional yang berpengetahuan luas di bidang akuntansi. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan standar program pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Karena lulusan universitas atau anggota staf terdidik adalah orang yang mampu menguasai subjek keahlian di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, bekerja sebagai profesional, dan menghasilkan output yang unggul yang akan membedakan diri mereka di pasar internasional.

Prestasi belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran setelah diterapkannya proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari seorang guru dari berbagai mata pelajaran dan bidang studi yang telah dipelajari siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan tes akhir menghasilkan hasil yang positif berupa angka atau huruf, dan prestasi belajar merupakan hasil

evaluasi akhir dari usaha belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai macam variabel, antara lain motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kepercayaan diri.

Siswa harus memiliki motivasi diri yang kuat dalam hal belajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan sifat alamiah manusia, dan inti dari motivasi dan pertumbuhan kemandirian adalah perkembangan eksistensial manusia. Dalam hal pertumbuhan eksistensial manusia, di satu sisi, ada perspektif pendidikan yang berpusat pada masyarakat yang melihatnya sebagai proses transmisi budaya yang berfokus pada pengajaran norma-norma dan hukum masyarakat yang harus diikuti oleh individu. Di sisi lain, mazhab lain berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan motivasi dan kemandirian, dan bahwa proses pengembangan kemandirian, jati diri, dan motivasi, serta proses diversifikasi, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian seseorang, semuanya terjadi terutama di dalam diri sendiri, pengkajian (Andrianto & Dkk, 2023) mengemukakan adanya pengaruh hubungan antara motivasi belajar dan kesuksesan akademis.

Institusi pendidikan dianggap bermanfaat jika lingkungan yang dibangun memadai, selain alat bantu, termasuk sekolah yang bermanfaat, serta ada buku panduan untuk pelatih. Semakin besar dan luas fasilitas atau sarana yang dapat diakses di lingkungan pendidikan, semakin besar pula dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. pengkajian (Rahmawati & Ledi, 2023) mengemukakan adanya hubungan antara motivasi belajar dan kesuksesan akademis.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu membentuk opini yang baik terhadap dirinya sendiri dan keadaan atau lingkungan di sekitarnya.

standar pengajaran yang diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang kuat tentang akuntansi. Kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu masalah generasi muda Indonesia. Tidak ada yang berbeda dengan bagaimana seseorang merasa siap untuk menghadapi lingkungan tempat mereka bekerja, dan dalam situasi ini adalah seorang siswa yang sedang menghadapi masa penyesuaian dari dunia sekolah, dalam hal kesiapan kerja. Salah satu ciri-ciri kepercayaan diri adalah perasaan yang kuat atau merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian (Chrisna & Khairani, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik mengambil judul yaitu **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis dapat menentukan identifikasi masalah dalam penelitian berdasarkan konteks penjelasan masalah.

1. Faktor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa, antara lain kurangnya motivasi dari mahasiswa itu sendiri untuk belajar lebih giat
2. Fasilitas belajar yang masih kurang memadai seperti kurangnya sarana prasarana, ruang kelas yang buruk, serta kurangnya buku-buku pegangan bagi pengajar akan menghambat prestasi mahasiswa
3. Kepercayaan diri yang masih rendah ketika mendapatkan nilai yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar penelitian menjadi lebih akurat. Di mana penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa yang berjurusan Akuntansi
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 2, semester 4 dan semester 6
3. Penelitian dilakukan pada kampus yang ada di Batam yaitu kampus Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Universal dan Politeknik Negeri Batam
4. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Kepercayaan Diri Dan Prestasi Mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Dari analisa dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam?
2. Apakah Fasilitas Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam?
3. Apakah Kepercayaan Diri Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam?
4. Apakah Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri Secara Simultan berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan isu-isu yang disebutkan di latar belakang, tujuan dari penelitian ini, terutama:

1. Untuk mengetahui Secara Parsial pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Secara Parsial pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui Secara Parsial pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui Secara Simultan pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada dasarnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan di jurusan akuntansi teruntuk mahasiswa ataupun penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna dalam informasi terutama dalam manfaat pengetahuan praktis:

- a. Bagi Peneliti, Studi ini dapat digunakan sebagai sumber daya bagi penulis lain untuk mengumpulkan dan melakukan studi tentang variabel yang sama

- b. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan mampu mengerti permasalahan dan bisa sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.
- c. Bagi Kampus, dapat dikonsultasikan di antara sesama pembelajar yang menggunakan elemen-elemen yang sama, baik berupa contoh maupun referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Akuntansi

Accountancy dan *accounting* adalah dua istilah asing dalam keahlian akuntansi. Akuntansi merupakan istilah yang banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akuntansi adalah teknik dan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan sistem informasi dari semua jenis unit ekonomi, yang dipisahkan menjadi dua bagian. Pertama, akuntansi adalah pengetahuan tentang proses yang luas dalam melaksanakan pembukuan. Kedua, auditing adalah pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) terhadap hasil dari proses pembukuan. Sebagai hasilnya, istilah "akuntansi" lebih luas, mencakup teori dan proses aplikasi atau praktik akuntansi, serta pengujian dan evaluasi. (Hariyani, 2016).

Audit adalah cara untuk melacak pengeluaran perusahaan yang metodis dan lengkap. Akuntansi, sebagai sebuah mata pelajaran, telah mengatur metode untuk mendokumentasikan dan menampilkan informasi tentang keuangan. Persamaan dasar akuntansi adalah aturan akuntansi paling mendasar yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa akuntansi (Prastyaningtya, 2019).

Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, seperti mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam membuat rencana dimasa yang akan datang (Hariyani, 2016).

Akuntansi melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, untuk disajikan sebagai informasi yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal. Agar informasi yang disajikan memberi manfaat kepada pihak yang berkepentingan maka harus disajikan: secara tepat waktu, biaya yang efisien, memerlukan sistem, prosedur, metode dan proses-proses yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya. Ada 2 aspek yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi ruang lingkup dari sistem dan prosedur akuntansi, yaitu kegiatan yang dilakukan dan pihak yang memerlukan informasi (Prastyaningtya, 2019).

Menurut Prasetyo dan Wulandari (2020) beberapa kegunaan akuntansi sebagai berikut:

1. Menyediakan Informasi Keuangan

Kapasitas akuntansi untuk memberikan beragam informasi dan tanggapan yang berkaitan dengan berbagai operasi keuangan, tentu saja, merupakan fungsi yang paling mendasar dalam organisasi. Sistem akuntansi akan menyimpan semua data keuangan, sehingga memudahkan pengguna dan staf untuk menilai keadaan bisnis. Akibatnya, pengguna harus menyimpan catatan dan memperbarui data sesering mungkin.

Lebih jauh lagi, informasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan terbaik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal meliputi investor, mitra bisnis, kreditor, dan pemerintah. Pihak eksternal, seperti investor, memiliki hak untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut stabil dan menguntungkan. Hasilnya, ketika investor

berinvestasi di perusahaan, ia akan menerima pengembalian dalam bentuk dividen yang signifikan. Hak mitra bisnis tidak berbeda dengan hak investor, yaitu mendapatkan keuntungan dari kemitraan kerja sama bisnis perusahaan.

2. Identifikasi Data Yang Relevan Untuk Pengambilan Keputusan

Transaksi dan kejadian di dalam perusahaan adalah contoh data yang relevan dengan keputusan. Ketika membahas transaksi atau kejadian, selalu tentang tindakan yang telah selesai, seperti membeli barang. Aktivitas pembelian barang bukanlah sebuah transaksi karena belum terjadi. Dalam hal ini, aktivitas tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai transaksi akuntansi sehingga tidak dicatat dalam akuntansi.

3. Sumber Informasi Kepada Pemakai Laporan

Laporan akuntansi yang dibuat oleh sistem akuntansi yang bervariasi akan menghasilkan beberapa macam laporan berdasarkan pihak yang akan menggunakan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan, yang digunakan oleh banyak pihak di luar organisasi. Misalnya, pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, bank, dan pajak. Pada umumnya pihak-pihak tersebut tidak memiliki akses terbuka terhadap informasi yang mereka inginkan. Mereka hanya menerima informasi melalui laporan yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

4. Alat Pengendali Keuangan

Pengguna dapat mengakses semua data yang berhubungan dengan keuangan melalui akuntansi. Informasi yang dapat diambil dari data-seperti apakah laba perusahaan meningkat baru-baru ini atau justru menurun, apakah

semua klien telah melakukan pembayaran tepat waktu, dan berapa banyak saldo yang terhutang saat ini-secara tidak langsung menetapkan akuntansi sebagai alat untuk kontrol keuangan. Anda dapat memeriksa atau menilai kinerja perusahaan saat ini dengan mengidentifikasi informasi keuangan yang telah diperoleh.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Motivasi Belajar

Kata motif, yang mengacu pada dorongan dari dalam diri yang telah terbangun untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, adalah asal mula konsep motivasi. Ketika dorongan untuk mencapai tujuan dirasakan atau dialami, motivasi-sebuah kekuatan pendorong-menjadi aktif. Ini terjadi pada waktu tertentu (Chrisna & Khairani, 2019).

Motivasi adalah dorongan, suatu upaya yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar menggapai cita cita yang diinginkan. Inspirasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang dan ditandai dengan munculnya emosi dan respons terhadap keberadaan suatu tujuan. Dalam psikologi motivasi didefinisikan sebagai apa yang ditemukan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang telah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Annisa, 2020).

Memahami motivasi sebagai dorongan bawaan yang dapat meningkatkan minat untuk menyelesaikan sesuatu dapat membantu memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan sukses. Kemampuan seseorang untuk melakukan

perubahan sebagai hasil dari sentimen dan reaksi terhadap suatu tujuan disebut sebagai motivasi. berikut ini adalah beberapa fungsi motivasi (Sidiq & Nuswantoro, 2021):

1. Dapat dikatakan bahwa ini adalah kekuatan pendorong dalam pelepasan energi karena mendorong aktivitas.
2. menetapkan aturan untuk melaksanakan tindakan yang diinginkan.
3. memilih dan menghapus langkah-langkah yang tidak diperlukan untuk mencapai tujuan.

Motivasi Belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan mengarahkan kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung melakukan kegiatan belajar dengan cepat dan tekun karena mereka percaya bahwa mereka ingin dan perlu untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Andrianto & Dkk, 2023).

Maka dari itu, pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi dengan baik dan maksimal.

2.2.1.1 Tujuan Motivasi

Bagi para pekerja tujuan dari motivasi (Astuti & Suhendri, 2020) adalah sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan output mereka sebanyak mungkin.
3. Terus aktif dalam bisnis.
4. Memperkuat disiplin mereka.

5. Membuat perekrutan karyawan lebih efisien.
6. Menciptakan suasana yang damai
7. Meningkatkan keterlibatan, daya cipta, dan kesetiaan.
8. Meningkatkan kesejahteraan mereka sepenuhnya.
9. Mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk melakukan kewajibannya
10. Pemanfaatan sumber daya, alat, dan bahan yang lebih efektif.

2.2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Adanya faktor yang memengaruhi motivasi menurut Farisi *et al* (2020) yakni:

1. Faktor Internal, antara lain:
 - a. Setiap manusia memiliki keinginan untuk bertahan hidup, dan untuk melakukannya, mereka akan melakukan apa saja - baik atau buruk - yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka.
 - b. Motivasi untuk bekerja berasal dari keinginan untuk memiliki. Kemampuan untuk memiliki kemauan yang kuat dapat menginspirasi orang untuk mau berusaha meskipun banyak kesulitan yang mereka hadapi dalam hidup.
 - c. Kebutuhan akan pujian; individu bekerja keras karena ingin dikenal dan diakui oleh orang lain. Kedudukan sosial yang tinggi hanya dapat dicapai oleh mereka yang bersedia bekerja keras dan mengeluarkan uang.
2. Faktor Eksternal, antara lain:
 - a. Kondisi ruang kerja dan peralatan umum di area tempat karyawan melakukan tugasnya, yang berdampak pada konsistensi pekerjaan mereka.
 - b. Upah yang memadai yang berfungsi sebagai sumber dukungan utama karyawan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

- c. Manajemen yang efektif, termasuk memberikan arahan dan bantuan kepada karyawan agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya tanpa membuat kesalahan sekecil apapun.

2.2.1.3 Indikator Motivasi

Empat indikator didalam pengukuran motivasi (Astuti & Suhendri, 2020) yakni:

1. Keinginan untuk mencapai target; orang-orang yang termotivasi pasti terdorong untuk bekerja pada tingkat tertinggi, yang tentunya berdampak pada tujuan perusahaan.
2. Untuk mendorong ketekunan yang lebih besar dalam bekerja dengan stabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan, kondisi insentif yang disebutkan melanggar tinjauan positif adalah untuk meningkatkan semangat kerja.
3. Upaya dan inovasi. Inisiatif adalah kemampuan pekerja untuk terus bekerja dengan antusias tanpa dorongan dari luar maupun dari dalam, sedangkan kreativitas adalah kemampuan pekerja untuk menyelidiki hubungan dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga mereka juga dapat menemukan hal-hal yang baru. Hal baru bukan berarti tidak ada, tetapi juga mengandung hal yang belum diketahui.
4. Rasa tanggung jawab; pekerja yang termotivasi harus memiliki rasa memiliki terhadap tugasnya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya sesuai jadwal.

2.2.2 Fasilitas Belajar

Semua fasilitas bergerak dan tetap yang diperlukan untuk proses belajar mengajar dikategorikan sebagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas-fasilitas ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara tepat waktu, teratur, efektif, dan efisien sehingga para siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik (Utami, 2020).

Fasilitas belajar adalah peralatan dan perabot yang secara langsung membantu siswa dalam usaha pendidikan mereka, khususnya instruksional dan proses pembelajaran, seperti lembaga pendidikan, gedung, kursi dan meja, serta alat dan bahan pengajaran (Andrianto & Dkk, 2023).

Fasilitas belajar pada pengkajian ialah sarana dan prasarana (meliputi ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, dan fasilitas belajar di rumah). faktor fasilitas belajar diukur menggunakan skala. Skala yang dibuat berdasarkan aspek gedung belajar, media pembelajaran, ruang belajar, dan fasilitas belajar di rumah. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi kelayakan (Arrixavier & Wulanyani, 2020).

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan segala yang berupa alat bahan dan perabot yang secara langsung dipergunakan dalam edukasi seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang perpustakaan dan toilet (Utami, 2020).

Jika siswa memiliki akses ke sumber belajar, pendidikan mereka akan berjalan dengan lancar dan konsisten. Sementara itu, siswa yang belajar secara

mandiri akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar menjadi pertimbangan penting (Hikmah, 2023).

Menurut beberapa sudut pandang di atas, fasilitas belajar adalah satu-satunya hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan dan infrastruktur pendidikan adalah dua kategori yang termasuk dalam fasilitas pembelajaran. Peralatan utama yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran adalah sarana pendidikan. Peralatan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran didukung oleh infrastruktur pendidikan.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi. Hal ini tidak lepas dari berbagai aspek pendukung dalam upaya tersebut. Salah satu unsur luar yang mempengaruhi bagaimana siswa belajar adalah faktor non sosial. Kegiatan pendidikan ini menentukan bagaimana dua jenis fasilitas belajar dipisahkan, sebagai berikut (Hikmah, 2023):

1. Fasilitas belajar di sekolah

Prasarana dan sarana belajar adalah dua kategori fasilitas pendidikan di sekolah. Prasarana belajar adalah fasilitas penunjang yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar siswa, sedangkan sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa.

Berdasarkan cara penggunaannya, fasilitas dapat dikategorikan. Alat Peraga adalah alat pengajaran yang dapat dilihat yang mendorong siswa untuk memahami materi yang diajarkan secara lebih lengkap. Alat peraga yang

digunakan oleh instruktur atau guru dalam proses pembelajaran dikenal sebagai alat pembelajaran. Media di sekolah atau lingkungan belajar lainnya harus dikembangkan oleh media agar siswa dapat menyampaikan informasi secara efektif kepada rekan-rekan mereka.

Istilah infrastruktur mengacu pada segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan di sebuah fasilitas, termasuk bangunan sekolah. Hal ini menjadikan gedung sekolah sebagai salah satu komponen infrastruktur sekolah yang paling penting. Perpustakaan pada dasarnya adalah pusat pembelajaran dan sumber pengetahuan bagi pengguna, dan dapat dilihat sebagai media pembelajaran bagi siswa. Salah satu bangunan pendukung pelaksanaan di sekolah adalah kantor sekolah.

2. Fasilitas belajar di rumah

Siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan di sekolah dengan lebih mudah dengan bantuan sumber belajar di rumah. Karena dapat mempercepat proses belajar, fasilitas belajar di rumah dapat meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas belajar, infrastruktur belajar, dan pengeluaran yang terkait dengan fasilitas pendukung merupakan indikator fasilitas belajar yang digunakan untuk mengukur penelitian ini (Hikmah, 2023).

Siswa merasa sangat mudah untuk menyelesaikan kegiatan dan pekerjaan rumah yang terkait dengan materi pelajaran berkat adanya sumber belajar di rumah. Diperkirakan bahwa memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai di rumah akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi karena memiliki fasilitas seperti itu akan meningkatkan rasa percaya diri dan

kegembiraan untuk belajar di rumah dan bahkan dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan (Utami, 2020).

Alasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ada dua jenis fasilitas belajar yang berbeda: fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Alat bantu belajar yang dapat digunakan di rumah atau dibawa ke kelas disebut sebagai fasilitas belajar. Sementara itu, sumber daya bantuan belajar yang disediakan pemerintah tersedia di sekolah untuk membantu proses pembelajaran.

2.2.2.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki tujuan untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Lingkungan belajar yang baik memberikan keunggulan materi pembelajaran, mendorong murid untuk belajar lebih tekun dan rajin. Manfaat atau tujuan dari fasilitas pendidikan antara lain:

1. Fasilitas pendidikan yang ada akan meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa dan membantu meningkatkan motivasi belajar.
2. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran.
3. Lingkungan belajar mendukung berbagai macam teknik pengajaran.
4. Siswa akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan pendidikan.

Tujuan dari lingkungan belajar adalah Untuk membantu siswa memahami apa yang disampaikan oleh instruktur topik dan untuk memungkinkan dan memudahkan guru memberikan materi pelajaran kepada siswa untuk memastikan pencapaian pembelajaran. Karena tempat menuntut ilmu dapat membantu siswa

pada memahami materi yang sedang dipelajari, fasilitas belajar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa (Hikmah, 2023).

2.2.2.3 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar ada beberapa sebagai berikut dibawah ini (Hikmah, 2023):

1. Ruang atau tempat belajar

Memiliki ruang belajar khusus sangat penting untuk pembelajaran terbaik. Ruangan yang cukup besar untuk kegiatan belajar, dicat dengan warna yang membantu mencerahkan dan membuat ruangan menjadi menarik sehingga Anda dapat belajar dengan penuh perhatian, memiliki ventilasi udara, dan pencahayaan yang memadai.

2. Perabot belajar

Sebuah barang yang dikenal sebagai perlengkapan belajar dapat memfasilitasi proses belajar. Contohnya adalah meja belajar, kursi, rak buku, dan lemari.

3. Alat bantu belajar

alat bantu belajar termasuk set alat tulis lengkap, kamus, penghitung, laptop, dan atlas globe. Siswa yang memiliki akses ke materi pembelajaran yang lebih komprehensif pasti akan mendapatkan manfaat dari mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak.

4. Sumber belajar

Buku pelajaran, komputer atau ponsel pintar, akses internet, media seperti koran, dan televisi merupakan contoh materi pembelajaran bagi siswa.

2.2.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap mental yang baik di mana seseorang menempatkan atau mempersiapkan diri untuk dapat menilai dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap ini diperlukan dalam pembelajaran matematika sebagai bentuk optimisme dalam memperkuat kapasitas kognitif siswa (Utami, 2020).

Rasa yang kuat akan nilai dan kehebatan diri sendiri adalah kepercayaan diri. Orang dengan bakat ini akan memiliki keberanian untuk tampil dengan penuh keyakinan, untuk menegaskan keberadaan mereka, untuk mengekspresikan pendapat yang kontroversial, dan siap berkorban demi kebenaran. Mereka juga akan tabah dan mampu membuat penilaian yang bijaksana meskipun ada tekanan dan ambiguitas (Chrisna & Khairani, 2019).

Kepercayaan diri yang tinggi sangat menguntungkan bagi mahasiswa karena percaya akan kemampuan dirinya sendiri agar termotivasi untuk mengembangkan diri dalam meraih prestasi akademik yang tinggi. Faktor internal berupa keadaan dalam diri mahasiswa yang bisa mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai prestasi belajar (Irsyad, 2021).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan bersikap optimis dan terus berusaha untuk memaksimalkan potensi dan menunjukkan yang terbaik dari dirinya, yang ditunjukkan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kapasitas, minat, dan potensi mereka, dan dengan demikian menjadi tidak aktif. Keyakinan

atau kepercayaan pada bakat dan penilaian seseorang dalam melaksanakan tugas dengan memilih teknik yang tepat disebut sebagai kepercayaan diri (Tilaar, 2019).

2.2.3.1 Indikator Kepercayaan Diri

Beberapa tanda dapat digunakan untuk menentukan rasa percaya diri seseorang. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berikut ini adalah tanda-tanda kepercayaan diri:

1. Memiliki pendapat atau melaksanakan suatu kegiatan tanpa ragu-ragu;
2. Mampu membuat penilaian yang cepat;
3. Tidak mudah putus asa;
4. Tidak canggung dalam bertindak;
5. Berani tampil di depan kelas;
6. Berani menyanggah, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

2.2.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar Mahasiswa adalah hasil yang didapat dari mahasiswa setelah proses belajarnya dilalui, terutama dinilai dari aspek pemahaman serta kognitifnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam pengetahuan mahasiswa. Hasil dari definisi tersebut adalah perolehan nilai dari setiap mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa setelah kegiatan belajarnya dilalui. faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Andrianto & Dkk, 2023).

Hasil dari kegiatan yang dilakukan dan dihasilkan oleh seseorang atau kelompok adalah pencapaian pembelajaran. Sebaliknya, orang yang tidak terlibat dalam kegiatan tidak akan berhasil. Pencapaian membutuhkan pengorbanan dan kesulitan; tidak sesederhana yang dibayangkan orang. Hal ini hanya dapat dicapai

dengan tekad dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, masuk akal jika untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan banyak usaha dan ketekunan. Belajar, di sisi lain, adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan informasi dari konten yang dipelajari. Pembelajaran adalah transformasi dalam arti mendorong pertumbuhan holistik pelajar (Sidiq & Nuswantoro, 2021).

Prestasi belajar Hasil pengukuran dari evaluasi upaya pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, dan kalimat yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh setiap orang selama periode waktu tertentu. Taraf prestasi belajar diukur dari nilai IPK. Semakin tinggi IPK yang diperoleh, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki subjek (Arrixavier & Wulanyani, 2020).

Ketika seseorang melakukan upaya terbaiknya setelah melakukan upaya belajar, mereka memperoleh prestasi belajar, yang merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih tinggi. Nilai adalah salah satu cara untuk mengkomunikasikan atau menunjukkan keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar dapat dipahami sebagai menghasilkan keberhasilan belajar, seperti penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan karakter yang dapat diukur dengan tes (Hikmah, 2023).

Pencapaian hasil belajar setelah melakukan pembelajaran disebut sebagai prestasi belajar. Setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan evaluasi yang meliputi pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk menentukan tingkat hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Menurut pandangan para ahli di atas, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui proses belajar mengajar, baik dalam mata kuliah tertentu maupun di semua disiplin ilmu.

2.2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kombinasi dari beberapa faktor yang berdampak pada seseorang baik dari dalam maupun dari luar menentukan seberapa baik mereka belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja belajar sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka. Elemen-elemen yang berasal dari dalam diri sendiri (Hikmah, 2023) yaitu

1. Karakteristik fisik, baik yang diwariskan maupun yang dipelajari.
2. Unsur-unsur psikologis bawaan dan yang dipelajari dipisahkan menjadi komponen-komponen intelektual, yang meliputi faktor-faktor prospektif seperti kecerdasan dan keterampilan dan aspek-aspek kemampuan nyata seperti prestasi. Berbagai sifat kepribadian termasuk sikap, kebiasaan, minat, keinginan, motivasi, dan emosi juga merupakan aspek non-intelektual.
3. Karakteristik kematangan fisik atau mental

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dibagi menjadi faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kesenian, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. Faktor lingkungan spiritual, faktor keamanan, dan faktor lingkungan sosial juga termasuk dalam kategori ini.

2.2.4.2 Karakteristik Prestasi Belajar

Berikut dibawah ini beberapa karakteristik prestasi belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain (Utami, 2020):

1. Prestasi belajar mempunyai tujuan.

Tujuan dari interaksi edukatif adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Inilah definisi interaksi edukatif: menjadikan siswa sebagai pusat perhatian sambil membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan memajukan pembelajaran mereka.

2. Mempunyai prosedur

Ketika melakukan pendekatan, prosedur sistem yang terkait diperlukan untuk mencapai tujuan yang terbaik. Proses yang berbeda diperlukan untuk setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan materi pembelajaran dan hasil pembelajaran sebagai bukti struktur konten untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menilai pencapaian siswa secara akurat setelah proses pembelajaran selesai, materi pembelajaran harus dipilih sebelum proses pembelajaran dimulai.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik sebagai konsekuensi

Meskipun mereka memainkan peran kunci, siswa harus berpartisipasi secara aktif agar ada hubungan instruksional apa pun. Siswa terlibat dalam aktivitas fisik dan psikologis dalam situasi ini. Berdasarkan prinsip Cara

Belajar Siswa Aktif (CBSA), hal ini akan membantu proses pembelajaran di masa depan sehingga dapat memberikan pengaruh pada siswa.

5. Pengoptimalan peran guru

Tugas guru sebagai pemandu mengharuskannya untuk melakukan upaya untuk menginspirasi dan mendorong siswa agar proses interaksi edukatif berhasil. Guru harus siap untuk berfungsi sebagai mediator dalam semua situasi dalam proses interaksi edukatif sehingga guru dapat mengambil peran di mana siswa dapat melihat dan mencontoh perilakunya. Guru harus dipersiapkan untuk berfungsi sebagai mediator dalam semua konteks proses interaksi edukatif sehingga mereka dapat mencontohkan perilaku yang baik untuk diikuti oleh siswa.

6. Kedisiplinan

Proses pembelajaran harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang terbaik, paling efektif, dan paling efisien. Siswa yang mengikuti panduan ini saat belajar akan secara alami mengembangkan disiplin internal mereka sendiri.

7. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, kendala waktu adalah salah satu hal yang tidak dapat dihindari; setiap tujuan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

8. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks ini lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga mencakup tes untuk

mengukur seberapa besar pengaruh materi terhadap siswa, yang pada akhirnya memungkinkan guru untuk menentukan kecerdasan masing-masing siswa.

2.2.4.3 Indikator Prestasi Belajar

Tiga indikator prestasi belajar yang dikemukakan oleh (Hikmah, 2023) menyatakan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi dalam mendapatkan pengetahuan, pengenalan, deskripsi, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Ini adalah kapasitas untuk melaporkan kembali konsep atau prinsip yang telah diajarkan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, ranah emosional mengacu pada perilaku, nilai, perasaan, dan emosi serta tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal.
3. Ranah psikomotorik, yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan-gerakan skill, kemampuan perseptual, ketepatan, kemampuan di bidang fisik, kemampuan di bidang sosial, dan kemampuan di bidang ekonomi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas pada pengkajian.

Judul penelitian tersebut Pengaruh Perilaku Belajar, Kontrol Diri, Inspirasi, Kecintaan, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Terhadap Prestasi Akademik dari Chrisna & Khairani (2019). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk perilaku belajar, kontrol diri, motivasi, empati, keterampilan, dan kepercayaan diri, secara simultan mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Keberhasilan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh perilaku belajar, kontrol diri, empati, kemampuan, dan kepercayaan diri secara parsial. Namun, motivasi hanya memiliki dampak yang terbatas pada kinerja akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrixavier & Wulanyani, 2020) dengan judul Pengaruh lingkungan belajar dan inspirasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Udayana. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar, dibandingkan dengan fasilitas belajar saja, tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak penerima beasiswa Bidikmisi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ledi, 2023) dengan judul Dampak Lingkungan Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa, serta hubungan antara motivasi dan fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irsyad, 2021) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi, dan Literasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Ums Selama Pandemi Covid-19. Temuan menunjukkan bahwa epidemi Covid-19 berdampak baik pada keberhasilan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan literasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magong, 2022) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman mengambil judul Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki dampak pada kemauan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarni & Dkk, 2022) dengan judul Kemandirian, Sumber Daya, Inspirasi, dan Budaya Belajar Menuju Keberhasilan Belajar Mahasiswa. Temuan analisis menunjukkan bahwa otonomi mahasiswa, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan budaya belajar semuanya memiliki efek menguntungkan yang signifikan terhadap keberhasilan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah, 2019) Jurusan Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Negeri Surabaya menerbitkan makalah dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Temuan berikut menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial secara bersamaan pada kemampuan siswa untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ryan, 2019) di bawah judul Dampak Kualitas Pribadi dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar. Temuan ini

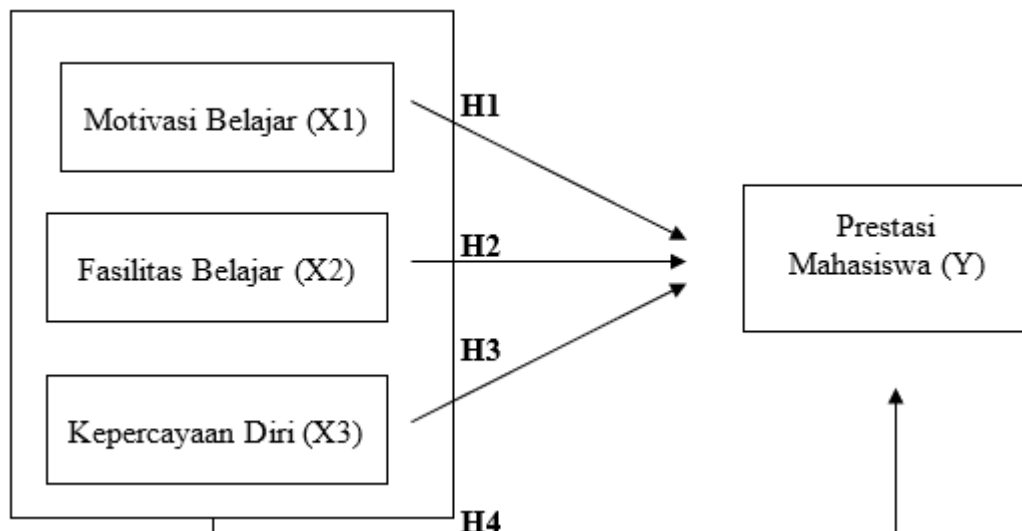
menunjukkan dampak dari sifat-sifat kepribadian dan kepercayaan diri terhadap keberhasilan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Dkk, 2020) dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Model Pgri 1 Mejayan. Hasil penelitian ini menunjukkan menumbuhkan motivasi belajar itu penting untuk prestasi belajar siswa, selain dukungan fasilitas belajar disekolah. Dari prestasi belajar juga dibutuhkan dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekolah berupa materi dan non materi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andrianto & Dkk, 2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Mahasiswa S1 Akuntansi Uhw Perbanas Surabaya). Motivasi belajar, kualitas pengajaran dosen, kualitas pengajaran asisten, dan fasilitas belajar semuanya memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara individu maupun secara bersama-sama, sesuai dengan temuan penelitian.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan karya-karya teori yang telah disebutkan sebelumnya, kerangka kerja konseptual dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian berbentuk sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2018), hipotesis digambarkan sebagai solusi sementara yang ditawarkan untuk rumusan masalah yang dihasilkan oleh penulis selama penyelidikan. Karena solusi tersebut hanya didasarkan pada atau berdasarkan ide-ide terkait yang dibuat oleh para ahli dan belum terbentuk dari fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka solusi tersebut dianggap bersifat sementara.

Penulis dapat menyusun serangkaian hipotesis berikut ini berdasarkan rumusan masalah dan struktur kerangka kerja konseptual yang diberikan di atas:

H_1 = Motivasi Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

H_2 = Fasilitas Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

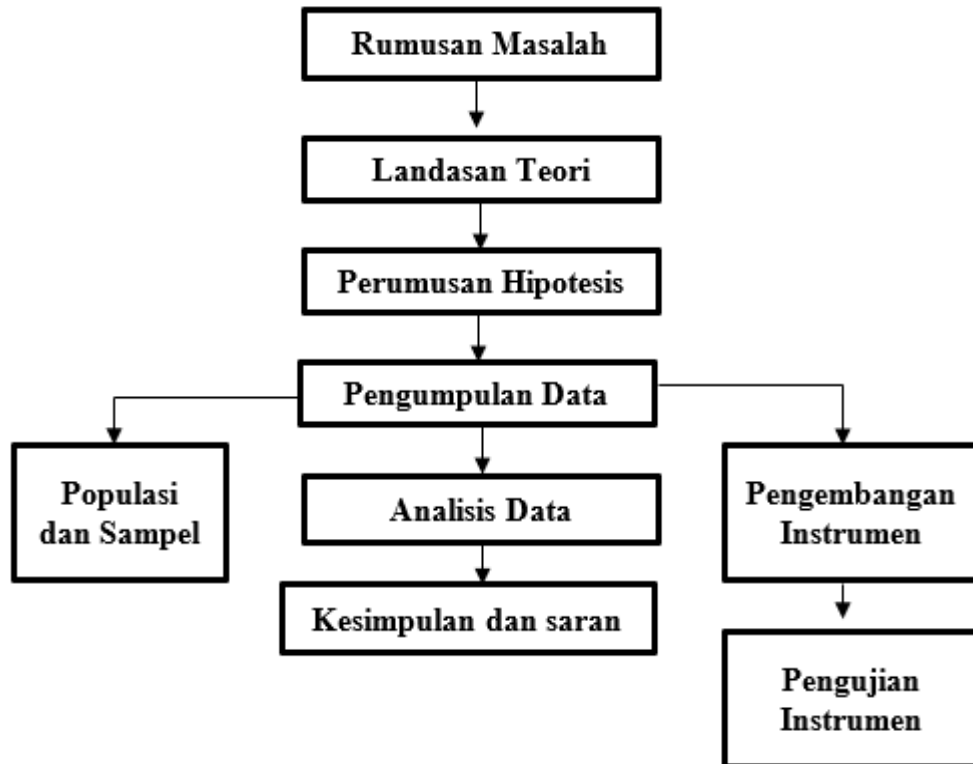
H_3 = Kepercayaan Diri Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

H_4 = Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri Secara Simultan berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan variabel penjelas atau menyebabkan variasi variabel dependen. Variabelnya yaitu Motivasi Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2) Dan Kepercayaan Diri (X3)

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Parameter yang dihasilkan dari dampak dari variabel yang berbeda dikenal sebagai variabel dependen. Keberhasilan Belajar (Y) adalah variabel terikat dari penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasional variabel Penelitian

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Motivasi belajar	motivasi internal dan eksternal seseorang untuk mengejar kesuksesan, yang diekspresikan melalui pengalaman dan pendidikan, yang memengaruhi perilaku.	1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil 1. Ambisi yang membara untuk meraih prestasi 2. Dorongan akan kebutuhan belajar 3. Harapan dan tujuan di masa depan 4. Apresiasi terhadap pembelajaran 5. Kegiatan belajar yang menarik 6. Suasana yang mendukung untuk belajar	Likert
Fasilitas Belajar	semua yang dapat dipelajari untuk membuat prosedur dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dilaksanakan.	1. Sarana 2. Prasarana	Likert
Kepercayaan Diri	Kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Menjadi pribadi sendiri 3. Siap akan penolakan orang lain 4. Mengendalian diri yang baik 5. Pikiran yang positif	Likert
Prestasi Belajar	Penguasaan Hasil tes atau data yang diberikan oleh guru sering kali	Nilai yang dicapai dari hasil proses pembelajaran	Likert

	mencerminkan pengetahuan atau kemampuan yang telah dibangun oleh suatu topik kepada siswa.		
--	--	--	--

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Istilah populasi berhubungan dengan semua item studi yang telah didefinisikan oleh peneliti sebagai sumber informasi yang memiliki sifat-sifat tertentu, dan berdasarkan hal tersebut mereka menarik kesimpulan. Istilah populasi mengacu pada semua objek penelitian dengan ciri-ciri tertentu yang telah diakui oleh peneliti sebagai sumber data, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Lubis, 2021: 93). Mahasiswa di Kota Batam yang mengambil jurusan akuntansi termasuk dalam penelitian ini, meskipun identitas dan tingkat pengukurannya tidak diketahui.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang dipelajari, dan akan memiliki atribut atau karakteristik tertentu yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan (Mulyani, 2021: 59). Oleh karena total Mahasiswa Kota Batam dengan jurusan Akuntansi tidak dapat diketahui secara pasti. Dalam hal ini, penulis memakai rumus Slovin guna mencari jumlah sampel dengan ketentuan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = toleransi kesalahan (10%)

Adapun hasil sampel pada kajian ini ialah

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{950}{1+950(0,1)^2}$$

$$n = 99,89$$

Dari hasil pencarian sampel dengan rumus slovin, Maka hasil yang didapatkan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan pengambilan sampel secara kebetulan, yang bergantung pada kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang mampu memberikan data yang relevan (Sugiyono, 2019: 131).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penggunaan statistik untuk menganalisis data penelitian yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan metodologi survei. Survei adalah strategi penelitian yang mengumpulkan data dari suatu wilayah tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat pengumpul data. Strategi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai topik penelitian dari sekumpulan responden yang dianggap mewakili suatu populasi (Sanusi, 2019).

3.4.2 Sumber data

Subjek dari mana data penelitian dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua sumber data, ialah:

1. Data primer, atau informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder, atau informasi yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan publikasi yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk investigasi ini. Para peneliti memberikan survei dalam bentuk kuesioner yang telah disiapkan (daftar pertanyaan). Saat mengumpulkan data, ukuran skala Likert digunakan untuk membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta penelitian terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2019: 146). Hasilnya, penulis membuat pertanyaan dengan lima pilihan berikut.:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	ST	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2019: 147)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Strategi yang mencakup penggambaran atau karakterisasi data dikatakan sebagai kuantitatif. Dengan meringkas data dalam berbagai cara, analisis ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipelajari dari data secara menyeluruh (Sugiarto, 2017: 270). Hasil penelitian dapat digeneralisasikan jika metode ilmiah (H_0) diterima. Meskipun subjektif, analisis ini menggunakan satu atau beberapa komponen. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dalam bentuk perbandingan atau asosiasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu teknik atau alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran, keabsahan, atau kurangnya data. Uji validitas berguna untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner signifikan ketika diberikan kepada sampel dan untuk menentukan tingkat ketepatan suatu instrumen ketika digunakan sebagai alat ukur variabel. Uji signifikan menentukan apakah suatu item praktis atau tidak, suatu item dianggap valid jika memiliki tingkat signifikan 95% atau $= 0,05$ (Sugiyono, 2018:198).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Meskipun eksperimen dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama baik di dalam maupun di luar ruangan, evaluasi reliabilitas, yang juga dikenal sebagai pengukuran, digunakan untuk mengevaluasi hasil survei (Siregar, 2017: 87). Jika Cronbach's alpha lebih dari 0,60, kriteria uji reliabilitas dianggap dapat dipercaya.

Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun data numerik berbeda setiap kali item digunakan, hasil yang dicapai tetap sama. Sangat penting untuk memahami bahwa informasi yang dapat dipercaya belum tentu akurat. Karena reliabilitas menguji akurasi dan konsistensi, sedangkan validitas menguji kebenaran atau konsistensi, maka uji validitas basis data dan uji validitas data tidak menguji hal yang sama (Sugiarto, 2017: 209)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas ini menunjukkan seberapa merata data sampel. Model prediksi dianggap sangat baik jika data sampel terdistribusi secara teratur. Dengan menambahkan nilai residual pada uji nonparametrik, nilai Kolmogorov-Smirnov yang diusulkan dalam penelitian ini menerapkan aturan (Siregar, 2017: 153) yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah variabel kontrol regresi multivariat memiliki garis lurus sempurna atau sangat dekat dengannya. Regresi linier yang sesuai seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel prediktor. Jika VIF kurang dari 10 dan kepatuhan lebih dari 0,1, pengujian dijalankan dengan memantau koefisien Variance Inflation Factor (VIF) dan mengasumsikan tidak ada multikolinieritas (Priyatno, 2012: 93)

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan apakah dispersi royalti bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya, digunakan uji heteroskedastisitas. Dengan memvisualisasikan hubungan antara ZPRED dan SRESID, teknik distribusi frekuensi dapat digunakan untuk mengestimasi heteroskedastisitas. Jika grafik tidak menunjukkan tren yang jelas, seperti mengumpul di tengah, menurun kemudian melebar, atau sebaliknya, maka model yang baik dapat dibangun (Kurniawan, 2019: 151)

Uji Rho Spearman adalah analisis statistik yang dapat digunakan. Dasar pemikiran dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Rho Spearman, khususnya:

- a) Model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dipakai atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.
- b) Terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi tidak layak dipakai jika nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Dampak dari tiga atau lebih parameter-satu parameter dependen dan dua parameter independen-dapat ditentukan dengan menggunakan teknik ini. Hal ini dihitung oleh para peneliti dengan menggunakan rumus berikut:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Sumber: Sugiyono, 2018.

Keterangan

y : Prestasi Mahasiswa

x_{123} : Variabel bebas

α : Konstan

β_{123} : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : Error

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square, juga dikenal sebagai faktor estimasi parameter (R^2), digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang mengatur diri sendiri terhadap variabel dependen dan untuk menilai bagaimana perubahan dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam titik-titik data. Nilai antara 0 dan 1 yang telah diskalakan 100% adalah koefisien yang dihitung. mirip dengan persamaan di bawah ini.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2014, hal. 58)

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = R square

100 = Persentase kontribusi

Prasyarat uji R^2 atau R Square berada di antara 0 dan 1. Peran variabilitas dalam variabel independen menentukan sebagian besar variasi dalam ketergantungan variabel dependen jika hasil R^2 lebih besar dari 0,5.

3.6.5 Uji Hipotesis

Penelitian deskriptif adalah jenis analisis data yang paling penting karena membantu menjawab rumusan pertanyaan survei dan menetapkan apakah hipotesis peneliti benar atau tidak.

Kriteria ujinya yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas yang diestimasi lebih kecil dari 0,05 (sig 0,05), tolak H₀ atau terima H_a.
2. Jika nilai probabilitas taksiran lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas tetap 0,05 (Sig > 0,05), terima H₀ atau tolak H_a.

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Sejauh mana ada hubungan yang jelas antara X₁ Motivasi Belajar, X₂ Fasilitas Belajar, dan X₃ Kepercayaan Diri terhadap Y dinilai dengan menggunakan uji t. Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam uji t adalah sebagai berikut:

Kriteria uji terhadap uji t ini adalah:

1. Jika nilai estimasi probabilitas kurang dari 0,05 (tanda tangan, dua ekor) maka tolak H₀.
2. Jika nilai probabilitas taksiran melebihi nilai probabilitas yang ditetapkan 0,05 (sig (2-tailed) lebih dari 0,05) maka terima H₀.

Berikut ini adalah rumus uji t:

$$r = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 177)

Keterangan :

T = Nilai t hitung

r^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, atau uji F, digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen X1, X2, dan X3 secara umum mewakili varians dalam variabel independen Y.

Kriteria uji F:

1. Faktor-faktor independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ketika digabungkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
2. Faktor-faktor independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji F, yang menentukan nilai F dengan menggunakan rumus di bawah ini, juga digunakan untuk menentukan apakah semua faktor memiliki koefisien regresi nol:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal. 257)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda.

K = Jumlah variabel independen.

N = Jumlah anggota sampel.

F = Nilai Uji Simultan.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Seluruh Kampus yang ada di Kota Batam khususnya Kampus yang memiliki Program Studi Akuntansi.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023															
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			
1	Pengajuan judul	■															
2	Identifikasi Masalah		■														
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■											
4	Pengumpulan data					■	■	■	■								
5	Olah Data								■	■	■	■					
6	Analisis Data												■	■	■		
7	Kesimpulan															■	